

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Penulis menafsirkan dan menganalisis hasil penelitian menjadi simpulan serta memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun simpulan dan rekomendasi penulis sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga pertanyaan penelitian yang penulis simpulkan. *Pertama*, tari Ronggeng *Kedempling* merupakan kesenian tradisional yang sudah ada sejak sekitar tahun 1938, dalam perjalanannya mengalami tiga perubahan dari Ronggeng Doger, Ronggeng Kecapi, dan akhirnya menjadi Ronggeng *Kedempling*. Perkembangan selanjutnya tari Ronggeng *Kedempling* mengalami kevakuman disebabkan perkembangan zaman dan masuknya kesenian modern yang mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat terhadap tarian ini. Tahun 2000, ada upaya membangkitkan kembali tarian ini oleh seniman setelah mengalami kevakuman yang cukup lama. Upaya membangkitkan tari Ronggeng *Kedempling* tidak berjalan dengan lancar dan mengalami kesulitan karena dihadapkan dengan kondisi masyarakat yang pola pikirnya selalu berubah-ubah, ditambah pesatnya laju teknologi dan informasi sehingga mengurangi minat dan keingintahuan masyarakat terhadap kesenian tradisional.

Setelah diadakannya pewarisan tari Ronggeng *Kedempling* tahun 2011, para seniman melakukan berbagai perubahan dan penyesuaian terhadap tari Ronggeng *Kedempling* di antaranya meniadakan penyanyi dalam iringan musik, melakukan perubahan di bagian busana, dan meniadakan kacamata serta gamelan *kedempling*. Pada bagian lainnya berupa penyesuaian seperti penari yang digunakan, baik perempuan maupun laki-laki dan peran tari Ronggeng *Kedempling* dalam suatu kegiatan. Dengan dukungan masyarakat, pemerintah daerah dan para seniman yang ahli di bidangnya

membuat kesenian tari Ronggeng *Kedempling* dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi kesenian tradisional lainnya agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi tuntutan zaman.

Kedua, faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan tari Ronggeng *Kedempling*. Adapun faktor yang mendukung antara lain adanya kepedulian seniman, kreativitas seniman dan program pewarisan budaya dari pemerintah daerah. Faktor tersebut yang membuat tari Ronggeng *Kedempling* berkembang dan mengalami perubahan serta penyesuaian di dalam setiap unsurnya. Selanjutnya faktor yang menghambat berkembangnya kesenian tradisional termasuk tari Ronggeng *Kedempling* yakni kurangnya minat masyarakat, kurangnya kepedulian pemerintah, ekonomi seniman dan kurangnya fasilitas seni. Hal tersebut yang menyebabkan kesenian tradisional ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya dan tidak dapat berkembang dengan baik.

Ketiga, upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh para seniman dan pemerintah Kabupaten Majalengka. Para seniman telah mengupayakan berbagai cara agar tari Ronggeng *Kedempling* mampu bertahan terhadap kondisi saat ini, adapun upaya yang telah ditempuh para seniman yakni Ma Karta mewariskan tari Ronggeng *Kedempling* kepada Ibu Ismiati. Upaya lainnya agar terlihat menarik di hadapan penonton yaitu dengan melakukan berbagai perubahan pada tarian ini yang merupakan hasil karya dari inovasi dan kreativitas seniman.

Upaya lain yang bertujuan untuk memperkenalkan tari Ronggeng *Kedempling* seperti menampilkan tarian ini pada kegiatan yang bersifat formal maupun non formal berdasarkan permintaan, mengadakan kegiatan pemecahan rekor muri tahun 2015 dan mengajarkan tarian ini kepada generasi muda di sanggar seni tradisional masing-masing. Selanjutnya upaya dari pemerintah Kabupaten Majalengka yaitu mengadakan program pewarisan kesenian tari Ronggeng *Kedempling*, *workshop* dan memberikan ruang pertunjukan dengan mengundang kesenian tari Ronggeng *Kedempling* dalam acara pemerintahan maupun festival budaya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang akan disampaikan penulis kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Seniman

Implikasi terhadap seniman yakni dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai sejarah tari Ronggeng Kedempling dan dinamika yang terjadi di dalam kesenian tradisional ini serta menjadi bahan evaluasi agar dapat mengembangkan dan mengemas tari Ronggeng *Kedempling* menjadi seni pertunjukan yang diterima oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus melakukan upaya pelestarian terhadap kesenian tradisional.

2. Pemerintah Kabupaten Majalengka

Implikasi terhadap Pemerintah Kabupaten Majalengka adalah memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah tari Ronggeng *Kedempling*, dinamika, makna, perubahan yang terjadi pada kesenian tradisional ini agar pemerintah Kabupaten Majalengka dapat mengembangkan, peduli dan mendukung kesenian tari Ronggeng *Kedempling* dalam pertunjukannya di masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Implikasi bagi peneliti selanjutnya adalah memberikan penjelasan mengenai sejarah dan perkembangan kesenian tari Ronggeng *Kedempling* termasuk dinamika, makna yang terkandung, faktor pendukung dan penghambat perkembangannya serta upaya para seniman dan pemerintah daerah dalam melestarikan kesenian tradisional.

4. Dunia pendidikan

Implikasi dalam dunia pendidikan yakni memberikan wawasan dan informasi dalam rangka menambah pengetahuan mengenai materi budaya Indonesia pada masa kolonial dalam pembelajaran sejarah Indonesia di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Selanjutnya penulis akan menyampaikan beberapa masukan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam upaya melestarikan tari Ronggeng *Kedempling* sebagai salah satu ikon kesenian Kabupaten Majalengka. Adapun beberapa masukan dan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Seniman

Rekomendasi untuk seniman dari penulis yaitu melanjutkan pewarisan tari Ronggeng *Kedempling* kepada generasi muda melalui pembelajaran dan latihan rutin. Selain itu, Seniman yang telah mahir menarikan tari Ronggeng *Kedempling*, sebaiknya membagikan pengalaman dan ilmunya kepada seniman lainnya. Hal itu bertujuan agar kesenian tari Ronggeng *Kedempling* tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari generasi penerus dan jangan sampai tarian ini berhenti pentas seperti sebelumnya. Diharapkan juga kesenian tradisional khususnya tari Ronggeng *Kedempling* dapat berkembang dalam kondisi dan situasi apapun.

2. Pemerintah Kabupaten Majalengka

Pemerintah harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap kesenian tradisional khususnya tari Ronggeng *Kedempling* yang keberadaannya tergeser dengan kesenian modern. Hal yang perlu dilakukan pemerintah daerah agar tari Ronggeng *Kedempling* tidak hilang di kalangan masyarakat dengan cara pembinaan sanggar seni dan seniman yang bertujuan untuk mengembangkan kesenian serta meningkatkan kemampuan kreativitas para seniman. Selanjutnya pemberian penghargaan, baik berupa sertifikat maupun pemberian uang pembinaan kepada pelaku seni tari Ronggeng *Kedempling* dan yang terpenting mensosialisasikan kepada masyarakat umum khususnya generasi muda dengan cara memasukan pengetahuan seni tradisional ke dalam kurikulum pada Sekolah Menengah Atas serta memberi kesempatan kesenian tradisional untuk pentas di hadapan masyarakat yang kemudian didokumentasikan melalui media cetak dan media massa. Diharapkan keberadaan tarian ini dapat diketahui dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, perlu melakukan penelitian secara periodik dengan menggunakan periode waktu yang terbaru. Penggunaan periode waktu terbaru tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi pada tari Ronggeng *Kedempling*. Apabila peneliti selanjutnya berkeinginan meneliti permasalahan yang sama, diharapkan dapat menemukan fakta-fakta yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

4. Dunia Pendidikan

Tari Ronggeng *Kedempling* merupakan kesenian tradisional memiliki nilai sejarah di dalamnya. Aspek historis tari Ronggeng *Kedempling* dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi dari awal terbentuknya hingga sekarang. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam pengembangan materi pelajaran sejarah, khususnya materi sejarah lokal di Kabupaten Majalengka terutama tingkat SMA kelas XI tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.6. menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia kini dan Kompetensi Dasar 3.7. menganalisis peristiwa proklamasi dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia (kurikulum 2013).